PERANAN ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DKI JAKARTA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER

Author

Muhamad Farhan

Universitas Indraprasta PGRI

Akhmad Sefudin

Fajar Kurniadi

Abstract

*Leadership character education is crucial, particularly when it involves instilling local cultural values as a manifestation of the Islamic culture of the Indonesian archipelago. IPNU is an organization focused on student affairs, cadre development, social engagement, nationalism, and religious values, all aligned with the *Aswaja* (Ahlussunnah wal Jama'ah) ideology. The organization plays a vital role in fostering character education among students. This qualitative study examines the role of IPNU DKI Jakarta in instilling character education values, utilizing interviews, observation, and documentation for data collection. The findings indicate that IPNU DKI Jakarta functions as a dual-purpose cadre development organization: preparing members for both Nahdlatul Ulama and the nation. In this capacity, it serves as a platform to prepare youth as the next generation for both the organization and the country. The character education values within IPNU DKI Jakarta encompass religious, organizational, and social-communal aspects. Implementation manifests through the development of foundational knowledge and strong loyalty to organizational ideals, as well as a growing sense of responsibility, solidarity, tolerance, and mutual respect. Furthermore, members acquire organizational skills such as effective communication, meeting and assembly leadership, organizational management, teamwork, and conflict resolution.*

Keywords

the role of the organization, IPNU, character education

Abstrak

Pendidikan karakter kepemimpinan sangatlah penting dengan menanamkan nilai-nilai budaya lokal sebagai manifestasi budaya Islam nusantara. IPNU merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan *Aswaja*. organisasi ini mempunyai peran penting dalam pengembangan pendidikan nilai-nilai karakter bagi para pelajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif guna mengetahui bagaimana peran IPNU DKI Jakarta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam mengambil data pada penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunnjukan bahwa IPNU DKI Jakarta adalah organisasi pengkaderan yang mempunyai dua arah, yaitu pengkaderan untuk Nahdlatul Ulama dan pengkaderan untuk bangsa. dalam penanaman nilai pendidikan karakter IPNU DKI Jakarta berperan sebagai wadah menyiapkan remaja menjadi generasi penerus NU dan bangsa nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter yang ada di organisasi IPNU DKI Jakarta meliputi nilai keagamaan, keorganisasian, sosial kemasyarakatan bentuk implementasi pendidikan karakter dalam organisasi IPNU DKI Jakarta, yaitu berupa Mempunyai pengetahuan dasar dan sikap loyalitas yang tinggi terhadap cita-cita organisasi, semakin bertumbuhnya rasa tanggung jawab, rasa solidaritas yang tinggi, toleransi dan saling menghargai serta kader mampu mengaplikasikan skill organisasi yaitu berkomunikasi secara efektif, memimpin persidangan dan rapat, mengelola organisasi, bekerjasama dan mampu mengatasi konflik.

Kata kunci

peranan organisasi, IPNU, pendidikan karakter

2023

Page

44 - 56

DOI

PENDAHULUAN

Setiap pendidikan yang berada pada suatu tempat selalu mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi sebagai respon dari perkembangan yang terjadi di masyarakat dan dewasa ini tengah terjadi krisis pendidikan karakter dalam segala aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat kita. Terjadinya ketidakadilan kebudayaan dan peradaban yang pantas dan berkualitas, sehingga melahirkan manusia-manusia yang kurang beradab, hal ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Keadaan ini mendorong lembaga pendidikan untuk bertanggung jawab penuh untuk memberi pengetahuan, ketrampilan dan pengembangannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal yaitu melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.

Wibowo (2012:28) menyatakan "Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Namun, implementasi pendidikan karakter itu masih terseok-seok dan belum optimal. Itu karena pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiasakan lingkungannya kotor. Karakter tidak bisa terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal".

Salim dan Kurniawan (2012:98) menyatakan bahwa "Pendidikan mempunyai definisi yang sangat luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani"

Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Dunia pendidikan di Indonesia kini bisa dikatakan sedang memasuki masa-masa yang pelik. Kucuran dana pendidikan yang sangat besar disertai dengan berbagai program terobosan seperti belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yaitu tentang bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertakwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tida diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna.

Salim & Kurniawan (2012:45) menyatakan "Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematik, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di

tengah-tengah kebhinekaan, tanpa semangat kontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme".

Zubaedi (2011:31) menyatakan "Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, Agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:80) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan alasan, untuk memahami cara pandang melihat peranan Organisasi IPNU Jakarta dalam pendidikan karakter.

HASIL

A. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter dalam Organisasi IPNU DKI Jakarta Berdasarkan wawancara kepada narasumber bernama Ahmad Bayu Saputra pada tanggal 23 Juni 2022 di PWNU DKI Jakarta, menyatakan "Seseorang yang mengikuti IPNU memilki karakter tersendiri dalam tubuhnya, semangat kepemimpinan, tanggung jawab dan kepedulian satu sama lain itulah yang akan mereka tanamkan sehingga menjadi kebiasaan dan karakter kepribadian yang baik. IPNU DKI Jakarta memiliki banyak metode untuk mengajarkan banyak hal kepada kadernya, termasuk pendidikan moral, antara lain melalui contoh, kajian kitab kuning ceramah, mendongeng, diskusi, tugas, dan metode lainnya.

Proses di IPNU dimulai dengan memasuki gerbang pertama organisasi dengan memenuhi Masa Kesetiaan Anggota (Makesta). Dalam proses ini, karakter anggota baru dibentuk dengan polesan religius dan intelektual. Dengan demikian,

Setelah menjadi anggota, diharapkan dapat dengan patuh menunaikan kewajiban salat lima waktu dan berpikir kritis. Setelah itu, Makesta juga menjadi awal dari proses selanjutnya anggota baru IPNU didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan kader berikut dalam rangka mengintegrasikan generasi mendatang secara berkelanjutan ke dalam nilai-nilai Islam.

Selain dari kegiatan pengkaderan yang telah di laksanakan oleh PW IPNU DKI Jakarta terdapat pula beberapa program pendukung lainya diantaranya adalah literasi. Literasi penting bagi pelajar untuk mengembangkan keterampilan individu, baik akademik maupun non-akademik. Literasi juga

merupakan gerakan penanaman karakter pelajar yang bertujuan untuk menanamkan pada diri pelajar budaya literasi untuk menciptakan pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini penting dari proses penanaman karakter dalam kehidupan sehari-hari, karena dilakukan untuk merangsang minat baca pelajar dan meningkatkan keterampilan membaca. Bahan bacaan tersebut mengandung nilai-nilai moral berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai kebutuhan seorang kader. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, ini melibatkan keterampilan berpikir menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual dan auditori. Kedua, pembiasaan. Membiasakan diri merupakan bagian tindakan dan perilaku dapat dilihat dari kebiasaan mereka. Tanpa penanaman karakter, kehidupan seseorang akan sangat lambat, karena sebelum melakukan sesuatu, dia harus terlebih dahulu memikirkan apa yang akan dia lakukan. Mulai dari kebiasaan komunikasi yang baik hingga manajemen konflik. Hal-hal ini tidak akan muncul kecuali terbiasa. Ketiga, implementasi aturan IPNU dan kepatuhannya. Setiap organisasi tentunya memiliki seperangkat aturan atau regulasi tersendiri untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap pemimpin harus menyesuaikan aturan dan peraturan IPNU dengan kepemimpinan di bawah kewenangannya. Kader IPNU harus berjalan tertib, hal ini untuk memperkuat organisasi dan dapat menjadi contoh bagi kepemimpinan IPNU selanjutnya, karena IPNU merupakan organisasi yang kader dan menjunjung tinggi kepemimpinan. Setiap kader dan struktur organisasi yang mengaku profesional harus mampu menunjukkan keahliannya berdasarkan pengalaman dan kompetensinya untuk mencapai apa yang merupakan prestasi kolektif. Bagian penting dalam penataan organisasi adalah ketaatan dan ketertiban dalam administrasi".

PW IPNU DKI Jakarta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah dengan berperan sebagai berikut:

1. Sebagai wadah berhimpun

   Narasumber bernama Ahmad Bayu Saputra dalam wawancaranya, menyatakan "IPNU DKI Jakarta didirikan sebagai wadah perkumpulan pelajar untuk menjadi anggota resmi IPNU. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, organisasi IPNU DKI Jakarta di sini bertugas merekrut anggota dari wilayah DKI Jakarta yang secara otomatis menjadi anggota resmi IPNU DKI Jakarta dengan mengadakan program-program yang sesuai dengan karakter anggotanya.
2. Sebagai organisasi berbasis keilmuan

   IPNU DKI Jakarta didirikan dan turut serta memperkuat basis pendidikan dan segmen keilmuan. Di sini, IPNU DKI Jakarta menghadirkan wawasan pembelajaran yang melibatkan organisasi dan anggota untuk memberdayakan sumber daya manusia yang terdidik, terampil dan visioner wawasan ini mengarah pada karakteristik organisasi dan anggotanya yang selalu ingin tahu, terus belajar dan mencintai komunitas belajar. Tak kalah pentingnya, IPNU DKI Jakarta juga mempelopori pendidikan berbasis organisasi. Siswa tidak hanya diisi dengan materi kurikulum formal.

3. Sebagai tempat bergaul positif

   Karena remaja saat ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Jika lingkungannya baik, maka remaja akan baik-baik saja dan begitu pula sebaliknya. Masa transisi ini adalah masa di mana rasa ingin tahu dan eksperimentasi sangat kuat. Maka tidak heran banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, salah satu faktornya adalah memiliki banyak waktu luang. Beraktivitas di organisasi khususnya di IPNU DKI Jakarta akan mengurangi waktu luang yang digunakan untuk hal-hal negatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kenakalan remaja di masyarakat. Remaja tidak hanya dapat mengurangi waktu luang, tetapi juga dapat menjalin pertemanan dalam lingkungan yang kondusif. Karena sifat seorang remaja sangat dipengaruhi oleh dengan siapa mereka berteman.

4. Tempat pengenalan dan pemupukan ideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

   Dewasa ini kita melihat bahwa generasi muda umumnya merupakan generasi yang "kosong" dan diperebutkan oleh berbagai agama, ideologi, aliran dan pandangan hidup. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* merupakan materi wajib di setiap jenjang kader formal untuk memperdalam pemahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

5. Sebagai wadah menyiapkan remaja menjadi generasi penerus NU dan bangsa IPNU DKI Jakarta adalah organisasi kader. Kader dalam hal ini memiliki dua arah, yaitu kader Nahdlatul Ulama dan kader bangsa. Organisasi ini memiliki 2 program kaderisasi, yang pertama untuk Nahdlatul Ulama dilaksanakan dengan memberikan materi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, NU dan IPNU – IPPNU, dan kedua untuk kader bangsa ditunjukkan dengan memberikan materi tentang kepemimpinan, organisasi, pemecahan masalah dan analisis sosial, *networking* dan *lobbying*, strategic planning. Dalam membentuk *spirit of leadership* sebenarnya hanya sebagai wadah untuk mempersiapkan IPNU DKI Jakarta sebagai generasi penerus NU dan bangsa. Spirit of leadership sebenarnya harus ada dalam diri setiap orang sejak dini. Peran organisasi IPNU DKI Jakarta dalam membentuk jiwa kepemimpinan adalah menyiapkan kader-kader yang diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya menjadi bagian dari generasi muda yang bertanggung jawab dan mewujudkan cita-cita perjuangan NU dan bangsa .

   IPNU DKI Jakarta dalam membentuk nilai karakter pelajar adalah dengan menggunakan metode kegiatan. Metode ini sangat cocok untuk penelitian ini karena berkaitan dengan organisasi untuk mengembangkan karakter, artinya watak, akhlak, moral atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini sebagai landasan. Dan digunakan untuk perspektif, pemikiran, perilaku, atau tindakan, terutama dalam meningkatkan statistik karakter. Organisasi IPNU DKI Jakarta melakukan berbagai upaya penanaman nilai karakter pada anggotanya dengan berbagai kegiatan pengkaderan baik formal seperti MAKESTA, LAKMUD dan LAKUT, non formal seperti DIKLATAMA, LATIN dan LATPEL, dan informal seperti kegiatan pelatihan jurnalistik, kewirausahaan dan sebagainya.

a. Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA)

PW IPNU DKI Jakarta melihat perlu adanya kaderisasi awal untuk peluncuran IPNU sebelum rekrutmen kader pada Masa Kesetiaan Keanggotaan (Makesta), salah satunya Pra-Makesta. Seperti yang disampaikan oleh Ketua bidang dakwah PC IPNU Jakarta Pusat yang terdapat dalam (geopelajar.id), "Perlu adanya simbolisasi di setiap jenjang kaderisasi IPNU yang diatur secara tertulis, seperti penyematan gordon bagi kader yang telah mengikuti jenjang kaderisasi IPNU tertentu". juga datang dari Pimpinan Cabang IPNU se-DKI Jakarta salah satunya mengadakan program duta pelajar kabupaten/kota di tingkat nasional.

MAKESTA merupakan jenjang kaderisasi sebagai wahana untuk membimbing calon anggota IPNU DKI Jakarta untuk belajar dari kehidupan individu ke kehidupan sosial. Menurut Basori (2017) dalam jurnalnya menyatakan "MAKESTA merupakan pintu gerbang pertama bagi seorang calon anggota IPNU, secara formal mengenalkan anggotanya pada kehidupan berorganisasi, perbedaan pendapat, serta dasar-dasar organisasi NU, kepemimpinan dan pemahaman *Ahlussunnah Wal Jamaah* serta kepada IPNU-IPPNU".

Materi yang diberikan dalam kegiatan MAKESTA ini tentang NU, IPNU-IPPNU, Aswaja, Organisasi, Kepemimpinan dan Loyalitas. Pada kader pertama yaitu untuk NU dilaksanakan dengan memberikan materi *Ahlussunnah Wal Jamaah*, NU dan IPNU-IPPNU, sedangkan kader untuk bangsa ditunjukkan dengan memberikan materi tentang kepemimpinan, organisasi, pemecahan masalah, analisis sosial dan perencanaan strategis.

b. Latihan Kader Muda (LAKMUD)

Menurut Wahyudi & Hazin dalam Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (2018) "Latihan Kader Muda (LAKMUD) adalah pelatihan kader jenjang menengah dalam sistem kaderisasi IPNU untuk mencetak kader yang menekankan pada pembentukan watak, motivasi pengembangan diri dan rasa memiliki organisasi dan keterampilan berorganisasi serta upaya pembentukan standar kader.

Secara umum LAKMUD bertujuan untuk menciptakan kader IPNU yang memiliki watak, motivasi pengembangan diri, rasa memiliki organisasi dan keterampilan berorganisasi serta upaya pembentukan standard kader yang mandiri. Secara khusus, Lakmud memiliki tujuan antara lain: Memahami prinsip dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Memahami prinsip organisasi dan kepemimpinan. Mempunyai kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah serta tehnik pengambilan keputusan yang tepat. Mempunyai pengetahuan dasar dan sikap loyalitas yang tinggi terhadap cita-cita organisasi. Memiliki keterampilan yang memadai Tujuan dari di adakanya pengkaderan tahap ini adalah

diharapkan Kader memahami nilai keislaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh NU melalui paham *Ahlussunnah Wal Jamaah*, kader memiliki skill dan memiliki sumber daya yang berkualitas dalam berorganisasi, dalam proses pengkaderan ini akan dapat bermanfaat bagi kader yaitu Kader mampu berpikir kritis dan terampil dalam segala bidang, Kader mampu menangkap makna baru yang didapat dari proses pendidikan kader, kader mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ideologi dalam kehidupan sehari-hari, kader mampu mengaplikasikan skill organisasi (berkomunikasi secara efektif, memimpin persidangan dan rapat, mengelola organisasi, bekerjasama dan mampu memanage konflik). Adapun materi yang terkandung didalam pengkaderan ini terdiri dari 12 materi wajib yaitu: *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Ke-NU-an, Ke-IPNU-an, Ke-Indonesia-an, Tradisi Amaliyah NU Kepemimpinan, Manajemen Organisasi, Komunikasi & Kerjasama, *Scientific Problem Solving* (SPS), Teknik Diskusi, Rapat & Persidangan, Manajemen Konflik, *Networking* dan *Lobiyying*".

c. Latihan Kader Utama

LAKUT adalah pelatihan kader tingkat tertinggi untuk membentuk kader pemimpin organisasi dan memiliki kemampuan melakukan analisas sosial dan merancang gerakan sosial. Lakut bertujuan untuk membentuk kader pemimpin yang memiliki kedalaman ideologis dan mampu mengejawantahkan ideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam pergumulan sosiopolitik, sosiobudaya, dan sosioekonomi. Sedangkan secara khusus, Lakut diselenggarakan guna: Membentuk kader yang memahami *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, ke-NU-an dan ke-IPNU-an dalam konstalasi pertarungan ideologis, Membentuk kader yang dapat menguasai konsep *Ahlussunnah wal Jama'ah* sebagai ideologi gerakan pelajar dan gerakan sosial, Mempunyai kepekaan yang tinggi dan kemampuan yang memadai dalam penyelesaian persoalan-persoalan sosial. Mampu membaca dan mengidentifikasi ruang gerak dirinya saat ini dan masa yang akan datang

d. Diklatama

Menurut narasumber dalam wawancaranya menyatakan "Pendidikan dan Pelatihan Pertama ini merupakan salah satu kegiatan di IPNU yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran disiplin, sosial kemanusiaan, alam dan lingkungan, IPNU DKI Jakarta mengadakan diklatama sehingga nantinya akan menciptakan sebuah kader yang bernama CBP (Corps Brigade Pembangunan) di dalamnya mancakup pelatihan kader-kader disiplin, sosial kemanusiaan, pelestarian alam dan lingkungan yang memiliki karakter dari para pemimpin. CBP merupakan program pelatihan paramiliter, sehingga diharapkan ke depan kader memiliki sifat-sifat yang mencerminkan pemimpin yang bekerja

keras memberikan pelatihan kedisiplinan, sosial kemanusiaan, pengabdian kepada alam, dan lingkungan".

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang ada di Organisasi IPNU Jakarta

Ketika di temui di gedung PWNU DKI Jakarta pada Kamis, 23 Juni 2022 beliau ketua IPNU DKI Jakarta mengemukakan alasan mengapa pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi IPNU DKI Jakarta antara lain sebagai organisasi pengkaderan menurut nya organisasi IPNU memang sebuah tempat yang mewadahi serta mengarahkan agar para pelajar baik di sekolah, pesantren dan di kampus memiliki karakter dan memiliki kapasitas mumpuni, beliau mengungkapkan bahwa pendiri IPNU yaitu K.H Tolchah Mansur sejak dulu telah menanamkan karakter "santri yang akademisi dan religius" karena tujuan IPNU adalah untuk berada di tengah-tengah masyarakat bawah bukan dimasyarakat kalangan kasta elit sehingga ketika para pelajar sudah memiliki nilai-nilai karakter sendiri hal tersebut akan menjadi sebuah pembeda pada masayarakat antara pelajar IPNU dengan yang lainya nilai-nilai karakter yang terdapat di organisasi IPNU DKI Jakarta meliputi nilai religius, sosial, keagamaan, pendidikan dan kepemimpinan. Selain nilai-nilai tersebut adapula nilai-nilai yang menjadi ciri khas dari organisasi IPNU DKI Jakarta antara lain:

1. Keberkahan

   Nilai keberkahan dapat dilihat di dalam sebuah kegiatan selalu diawali dengan identitas khas warga NU, salah satunya mujahadah yakni bersungguh- sungguh dalam mengamalkan sesuatu. Biasanya mujahadah menyesuaikan dengan karakter remaja yang emosionalnya masih labil.

2. Kekeluargaan

   Mungkin di dalam berbagai macam organisasi, banyak ditemukan suasana kekeluargaan, namun IPNU-IPPNU memiliki entitas yang bisa dikatakan berbeda. Hal ini dikarenakan IPNU-IPPNU membangun pemahaman tentang akidah keseharian, sehingga apa yang di dapat dari IPNU-IPPNU bisa dikembangkan atau di realitaskan dalam kegiatan sehari-hari.

3. Estetika/keindahan

   Hampir semua kegiatan IPNU-IPPNU menyentuh dimensi/unsur keindahan. dalam berbagai kesempatan, mereka selalu berusaha membangun keakraban dengan guyon, ngobrol tidak jelas dan menciptakan segala macam aktifitas yang membuat mereka senang.

4. Silaturrahim

   Dalam nilai ini, menjadi salah satu yang bener-bener menonjol dari IPNU-IPPNU. Mengadakan sebuah kegiatan IPNU-IPPNU tidak akan lepas dengan silaturrahim dengan mereka yang berada di dalam organisasi NU dan badan otonom. Ketika IPNU dihadapkan dengan tantangan kegiatan/pemikiran, mereka akan bersilaturrahim pada bapak mereka di NU atau ibu mereka di Muslimat atau banom lain untuk memberikan support baik secara emosional, materi ataupun support lain yang dibutuhkan.

5. Kreatifitas

Dialektika berpikir dari IPNU-IPPNU terbentuk ketika mereka dihadapkan tentang pertanyaan dasar. Disini lah mereka akan diuji kecerdasan emosional, kecerdasan mental, kecerdasan berpikir hingga kemampuan fisiknya. Mereka yang memiliki kecerdasan lengkap inilah yang mampu bertahan di dalam apa yang dinamakan "perjuangan". Adapun salah satu kegiatan dalam memicu kreatifitas yang dilakukan IPNU DKI Jakarta adalah dengan mengadakan program yang bertema 1 Juta Pelajar Menulis. Dalam kegiatan tersebut IPNU DKI Jakarta memberikan peluang kepada pelajar dengan menyosialisasikan program kegiatan tersebut ke sekolah-sekolah yang ada di DKI Jakarta sebagai langkah awal menjadi seorang penulis. Dimulai dengan tiap sekolah menulis satu buku, yang isinya didapat dari beberapa siswa dan siswi yang berpartisipasi menuangkan kreatifitasnya dalam program tersebut.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Organisasi IPNU DKI Jakarta

Bentuk implementasi pendidikan karakter dalam organisasi IPNU DKI Jakarta, dapat terlihat melalui berbagai output setelah diadakanya pengkaderan baik formal maupun non formal yaitu dengan mengadakan sebuah kegiatan informal sebagai program kerja IPNU DKI Jakarta diantaranya :

1. *Follow Up*

Kegiatan *follow up* merupakan bentuk tindak lanjut setelah masa pengkaderan, baik pengkaderan formal, dan non formal yang ini dilaksanakan dua sampai tiga kali pertemuan kegiatan ini biasanya di isi dengan berbagai kajian sesuai tema yang telah di tentukan. Selain sebagai tindak lanjut dari acara pengkaderan *follow up* juga sebagai ajang silaturrahmi sehingga mempererat kekeluargaan dan kebersamaan, juga sebagai ajang mengukur pemahaman para kader terhadap materi-materi yang telah di berikan pada saat pengkaderan, sebagai bentuk dari nilai kekeluargaan.

2. Kajian Kitab Kuning

IPNU DKI Jakarta juga mengadakan kajian kitab kuning, salah satu upaya untuk terus mengajarkan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* juga sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter religius para kader IPNU DKI Jakarta.





3. Pelajar peduli

IPNU DKI Jakarta juga beberapa kali aktif dalam kegiatan sosial, ini merupakan sebuah bentuk kepedulian dari para pelajar IPNU DKI Jakarta, salah satunya adalah turut serta membantu korban banjir yang ada di Jakarta dengan turun lansung ke titik terdampak banjir dan berbagi kebutuhan pokok seperti pakaian layak pakai dan sembako. Dengan demikian peran IPNU DKI Jakarta dapat menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama.serta implementasi dari karakter sosial kemasyarakatan.

Gambar 5. IPNU peduli korban banjir Sumber: Arsip PW IPNU Jakarta



4. Podcast Pelajar

Podcast Pelajar NU DKI Jakarta, sebagai ajang berdiskusi pelajar NU Jakarta yang akan menciptakan sebuah pengetahuan-pengetahuan baru. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif ini merupakan salah satu dari nilai-nilai pendidikan yang ada di IPNU. Adapun video-video podcast tersebut bisa ditemukan di channel youtube Media Pelajar Jakarta (MPJ) dengan tautan https://youtube.com/c/MediaPelajarJakarta. Channel tersebut dikelola oleh IPNU DKI Jakarta. Namun pada nama channel tersebut tidak ada unsur NU bertujuan agar dapat menjadi tontonan semua pelajar tanpa mengkhususkan harus dari kalangan NU.

5. Lomba apresiasi puisi

Salah satu implementasi dari nilai-nilai karakter pendidikan yang ada adalah lomba apresiasi puisi. IPNU DKI Jakarta mengadakan lomba yang bertujuan untuk Menunjukkan kegemaran dan kreatifitas pelajar NU untuk membaca dan menulis puisi Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.



Gambar 7. Pamflet lomba apresiasi puslisi Sumber: Akun instagram PW IPNU Jakarta

Beberapa implementasi dari pengkaderan tersebut merupakan sebagian kecil dari hasil penanaman pendidikan karakter. Secara garis besar implementasi dari penanaman pendidikan nilai-nilai karakter di IPNU DKI Jakarta yaitu para pelajar IPNU DKI Jakarta telah mempunyai pengetahuan dasar dan sikap loyalitas yang tinggi terhadap cita-cita organisasi, semakin bertumbuhnya rasa tanggung jawab, rasa solidaritas yang tinggi, toleransi dan saling menghargai, tolong menolong dengan sesama, peduli terhadap pendidikan serta menjadi santri yang akademisi seperti yang telah pendiri IPNU K.H Tolchah Mansur tanamkan serta kader mampu mengaplikasikan skill organisasi yaitu berkomunikasi secara efektif, memimpin persidangan dan rapat, mengelola organisasi, bekerjasama dan mampu memanage konflik.

PENUTUP

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Dalam penanaman nilai pendidikan karakter IPNU DKI Jakarta berperan sebagai wadah berhimpun, sebagai organisasi berbasis keilmuan, sebagai tempat bergaul positif, tempat pengenalan dan pemupukan ideologi *Ahlusunnah Wal Jama'ah*, sebagai wadah menyiapkan remaja menjadi generasi penerus NU dan bangsa
2. Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter yang ada di organisasi IPNU DKI Jakarta meliputi nilai keagamaan, keorganisasian, sosial kemasyarakatan karena tujuan IPNU adalah untuk berada di tengah-tengah masyarakat bawah bukan dimasyarakat kalangan kasta elit sehingga ketika para pelajar sudah memiliki nilai-nilai karakter sendiri hal tersebut akan menjadi sebuah pembeda pada masayarakat antara pelajar IPNU dengan yang lainya
3. Bentuk implementasi pendidikan karakter dalam organisasi IPNU Jakarta, dapat terlihat melalui berbagai output setelah diadakanya pengkaderan dari tahap makesta, lakmud, serta lakut yaitu berupa Mempunyai pengetahuan dasar dan sikap loyalitas yang tinggi terhadap cita-cita organisasi, semakin bertumbuhnya rasa tanggung jawab, rasa solidaritas yang tinggi, toleransi dan saling menghargai, tolong menolong dengan sesama, peduli terhadap pendidikan serta menjadi santri yang akademisi seperti yang telah pendiri

IPNU K.H Tolchah Mansur tanamkan, serta kader mampu mengaplikasikan skill organisasi yaitu berkomunikasi secara efektif, memimpin persidangan dan rapat, mengelola organisasi, bekerjasama dan mampu mengatasi konflik.

4. IPNU DKI Jakarta adalah organisasi pengkaderan yang mempunyai dua arah, yaitu pengkaderan untuk Nahdlatul Ulama dan pengkaderan untuk bangsa. Organisasi ini memiliki 2 program pengkaderan, pertama untuk Nahdlatul Ulama sehingga implikasi penanaman nilai pendidikan karakter dalam organisasi IPNU Jakarta diimplementasikan dengan disampaikannya materi *Ahlusunnah Wal Jama'ah*, ke NU an, dan ke IPNU-IPPNU an dan yang kedua pengkaderan untuk bangsa ditunjukkan dengan disampaikan materi kepemimpinan, keorganisasian, pemecah masalah, analisis sosial, *networking* dan *lobying*, strategi planning. Peranan organisasi IPNU DKI Jakarta dalam membentukan jiwa kepemimpinan yaitu menyiapkan kader-kader yang diharapkan dapat menjadi penggerak untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya guna menjadi bagian dari generasi muda yang memiliki tanggung jawab, memujudkan cita-cita perjuangan NU dan Bangsa

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Sholeh Fauzi, (2012). *IPNU Bergerak dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan*. Jakarta: Pustaka Sahabat.. hlm 27.

Abuddin Nata, (2003). Manajemen *Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet. Ke-III*, Jakarta: Prenada Media Group, , hlm 197.

Asrorun Niam Sholeh, Sulton Fatoni, *Kaum Muda NU dalam Lintas Sejarah 50 th Pergaulan dan Kiprah NU dalam Mengabdi Ibu Pertiwi*, (Jakarta: eLSAS,2003). Hal 2-6

Dendy Sugono, (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. hlm. 548.

Dendy Sugono, (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, hlm. 541.

Djamaludin Ancok dan Fuat Anshori Suroso. (1994). *Psikologi Islam solusi Islam atas Problem-problem Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 76.

Imam Suprayogo, (2013). Pengembangan *Pendidikan Karakter*, Malang: UIN Maliki Press. hlm 5.

Imam Suprayogo, (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press. hlm 1

Mulyasa, (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 93.

Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama, *Hasil – Hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama,* PP IPNU, Boyolali: hlm 7

Basori, C, M. (2017). Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IpnuIppnu) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma‟arif. AL-ASHR: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No.2 (September 2017)

Ulil Amri Syafri, (2012). *Pedidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* Jakarta: PT Rajagrafinda Persada, hlm. 3-4.

Anshari, dkk. *Ensiklopedi Islam. Jilid 3*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003, hlm 351.

Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Melanny Budiarto Santoso, (2017), *Kenakalan Remaja dan Penangannya,* Bandung: Universitas Padjajaran, hlm 293.

J. Winardi. S.E, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 1-2

John W. *Creswell. (2016).* Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi 4). Jakarta: Pustaka Belajar

Kementrian Agama RI, (2007). Mushaf Al Qur‟an dan Terjemah, Tangerang:PT

h Paper, 197

M. Sayyid *Muhammad* Az-Za‟balawi, (2007).*Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu*. *Jiwa,* Jakarta: Gema Insani.

M.Jalaludin Mahfuzh, (2007). *Psikologi Anak Remaja dan Muslim*. Jakarta Timur:Pustaka Al Kautsar hlm 112.

M.Sayyid Muhammad Az-Za‟balawi, (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, hlm 1.

Moh Zakaria Ishaq, *Hasil-hasil Kongres XVIII* (Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2016), 1.

Muchtarom, (1997). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta,. hlm 12.

Sugiyono (2019). *Statistika untuk Pene*litian. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, E. W & Hazin, M (2018), “Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama”, Pimpinan Pusat IPNU: Jakarta Utara